

**MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS MGMP DAPAT
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SMPN 3 BABAT SUPAT
DALAM PENYUSUNAN PROPOSAL PTK**

Oleh: **Asan**
(**SMPN 3 Babat Supat**)
Email: uptd.keluang@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: 15 Maret 2022 Direvisi: 22 April 2022 Tersedia Daring: 31 Mei 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas penerapan pembimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SMPN 3 Babat Supat dalam penyusunan proposal PTK yang bermanfaat bagi guru dalam peningkatan profesionalisme. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini sebanyak dua siklus, dimana masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Guru SMP Negeri 3 Babat Supat jika $\geq 10\%$ dari jumlah peserta pembimbingan telah memperoleh nilai rata-rata $\geq 85,00$. Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) pada siklus II diperoleh data sebagai berikut; (1) observasi pengawas 4,22; (2) observasi guru 4,14; (3) hasil kerja secara klasikal (84,02). Indikator keberhasilan telah terlampaui maka PTS dinyatakan berhasil, dan penelitian dihentikan pada siklus II. Bimbingan kelompok sangat efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SMPN 3 Babat Supat dalam penyusunan proposal PTK karena 90% dari jumlah peserta sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang guru telah berhasil menyusun proposal PTK sesuai harapan. Disarankan kepala sekolah sejawat untuk melakukan kegiatan pembimbingan bagi guru yang menjadi tanggungjawabnya dalam upaya peningkatan kompetensi dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kompetensi Guru, Proposal PTK

**THROUGH MGMP-BASED GROUP GUIDANCE CAN IMPROVE
TEACHER'S COMPETENCY OF SMPN 3 BABAT SUPAT IN PROPOSAL
COMPOSITION CLASSROOM ACTION RESEARCH**

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the application of group guidance in an effort to improve the competence of SMPN 3 Babat Supat teachers in preparing Classroom Action Research (CAR) proposals that are beneficial for teachers in increasing professionalism. In the implementation of School Action Research (PTS) there are two cycles, where each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The indicator of success in this study is the Competence of Teachers of SMP Negeri 3 Babat Supat if $> 10\%$ of the total

coaching participants have obtained an average score of 85.00. The results of the School Action Research (PTS) in cycle II obtained the following data; (1) supervisor observation 4.22; (2) teacher observation 4.14; (3) classical work results (84.02). The success indicator has been exceeded then PTS is declared successful, and the research is stopped in cycle II. Group guidance is very effective in improving the competence of SMPN 3 Babat Supat teachers in preparing CAR proposals because 90% of the 35 (thirty five) participants have succeeded in compiling CAR proposals as expected. It is recommended that peer school principals carry out mentoring activities for teachers who are their responsibility in an effort to increase competence in sustainable professional development activities.

Keywords: *Group Guidance, Teacher Competence, Proposal Classroom Action Research*

A. PENDAHULUAN

Masalah Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menginformasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat (3) PP RI No 19 Tahun 2005, dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Di sisi lain, keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan di tingkat satuan pendidikan merupakan hal yang berhubungan erat dengan guru sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan di sekolah.

Kondisi nyata yang dihadapi oleh kebanyakan guru SMP Negeri 3 Babat Supat, masih banyak ditemukan bahwa guru belum memiliki kemampuan dan kemauan menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) apalagi melakukan. Alasan konvensional yang sering ditemukan oleh kebanyakan guru SMP Negeri 3 Babat Supat yaitu (1) jam mengajar banyak sehingga tidak ada waktu untuk membuat proposal/melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK);

(2) sibuk membuat perangkat pembelajaran, dan (3) sibuk mengoreksi hasil kerja siswa, dan masih banyak lagi alasan-alasan konvensional yang kurang masuk akal.

Kepala sekolah selaku peneliti sifatnya hanya menunggu guru yang ingin berkonsultasi tentang PTK, tidak pernah menjemput bola artinya proaktif terhadap permasalahan guru SMP Negeri 3 Babat Supat yang menjadi binaanya. Banyak solusi yang bisa dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 3 Babat Supat dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diantaranya adalah melalui bimbingan kelompok.

Pendapat Usman mengatakan kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (2001:14).

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini yang dimaksud kompetensi adalah kemampuan guru-guru SMP Negeri 3 Babat Supat dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang baik dan benar berdasarkan peraturan yang berlaku dan diharapkan dapat melaksanakan dan menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara lengkap, rinci, terukur, dan memenuhi kriteria yang APIK (Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten).

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini bisa dilaksanakan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khusus dalam penyusunan proposal PTK. Sudjana, dalam bukunya yang berjudul "Penelitian Tindakan Kepala sekolah", mendefinisikan pengertian proposal penelitian atau usulan penelitian dapat juga diartikan sebagai suatu pernyataan tertulis mengenai rencana dan rancangan kegiatan penelitian secara keseluruhan (2009:27).

Penelitian (*Riset, Research*) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis, ilmiah dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan logika proses berfikir eksplisit (artinya, setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji

kembali, baik oleh yang bersangkutan maupun oleh orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara sistimatis dan objektif (Suharjono, 2006:53).

Pendapat salah satu pakar pendidikan menyatakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan atau penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Suharjono, 2006:57).

Melalui kegiatan MGMP inilah diharapkan kepala sekolah selaku peneliti dapat melakukan bimbingan terhadap guru- guru SMP Negeri 3 Babat Supat dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan kelas (PTK) melalui tindakan nyata, terencana, terprogram dan terpantau secara langsung upaya-upaya meningkatkan kompetensi khususnya tata cara penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan banyak dilakukan baik oleh guru maupun kepala sekolah. Bila dilakukan guru umum disebut sebagai Penelitian Tindakan Kelas dan disingkat dengan PTK, sedangkan bila dilakukan oleh kepala sekolah sekolah disebut sebagai Penelitian Tindakan Sekolah atau disingkat dengan sebutan PTS (Depdiknas, 2008:36). Prinsip penelitian tindakan yaitu 1) kegiatan nyata dalam situasi rutin, 2) adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja, 3) SWOT sebagai dasar berpijak, 4) upaya empiris dan sistimatik, 5) ikuti prinsip SMART dalam perencanaan (Arikunto, 2006:6-8).

Adapun keunggulan pelaksanaan bimbingan kelompok antara lain: 1) Pembelajaran yang sulit bisa menjadi mudah, 2) bisa memecahkan permasalahan secara bersama-sama, 3) hasil kerja lebih berkualitas bila dibandingkan dengan pekerjaan sendirian, 4) menjalin tali silaturrahim dan kekeluargaan yang tinggi. Untuk membuktikan hal tersebut diatas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru SMP Negeri 3 Babat Supat dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui kegiatan pembimbingan kelompok kecil dalam wadah MGMP SMP Negeri 3 Babat Supat.

Teknik pendekatan secara kelompok, yaitu bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan (Hartinah, 2009:4). Selanjutnya pendapat ahli lainnya mengatakan kelompok adalah sejumlah orang yang berinteraksi dengan sesama dan interaksi (proses interaksi) membedakan bentuk kelompok. Kelompok bersama dengan kelompok yang lainnya (Hartinah, 2009:244).

Alasan bimbingan melalui wadah MGMP antara lain: (1) permasalahan yang berat bisa diselesaikan secara bersama-sama; (2) bisa saling tukar pengalaman dan tukar pendapat tentang sesuatu yang dialami di sekolah yang berbeda/di kelas yang berbeda, (3) menumbuhkembangkan nilai percaya diri, (4) membuat semangat bekerja/motivasi kerja tinggi, (5) bisa merubah *mindset* guru dari dalam pola berfikir, bertindak, dan mampu berkarya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, penelitian difokuskan pada upaya meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 3 Babat Supat dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pembimbingan kelompok berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 3 Babat Supat dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. METODOLOGI PENELITIAN

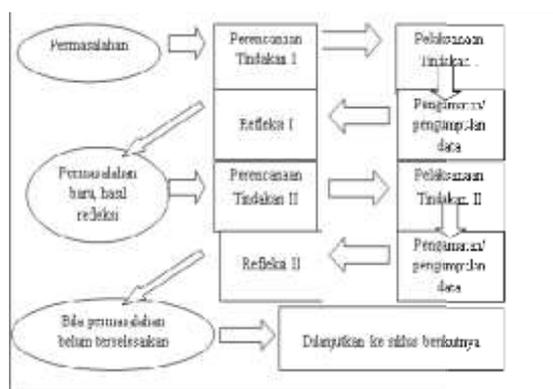
Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Babat Supat dengan jumlah peserta 35 (tiga puluh lima) guru yang terdiri atas laki-laki 11 orang dan perempuan 24 orang yang semuanya memerlukan pembimbingan dalam penyusunan proposal PTK.

Objek Penelitian adalah 1) Kompetensi Guru SMP Negeri 3 Babat Supat dalam penyusunan Proposal PTK; 2) Bimbingan kelompok berbasis MGMP. Variabel Input yaitu 1) Bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam merencanakan

pembimbingan kelompok berbasis MGMP, 2) Bagaimana kesiapan Guru SMP Negeri 3 Babat Supat dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Variabel Proses yaitu 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembimbingan kelompok berbasis MGMP, 2) Bagaimana kemampuan Guru SMP Negeri 3 Babat Supat dalam penyusunan proposal PTK selama MGMP. Variabel output yaitu 1) Bagaimana hasil pembimbingan kelompok berbasis MGMP, 2) Seberapa jauh kompetensi guru dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru SMP Negeri 3 Babat Supat sebanyak 35 (tiga puluh lima) guru yang memerlukan pembimbingan dalam penyusunan proposal PTK. Data yang berasal dari kepala sekolah/peneliti meliputi : 1) Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP), 2) Hasil obsevasi kepala sekolah/peneliti. Data yang berasal dari guru: 1) Hasil observasi guru, 2) Hasil penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP), diambil dari dokumen yang telah dilaksanakan dan menyusun jadwal kegiatan pembimbingan

Untuk mendapatkan gambaran tahapan kegiatan tiap-tiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Skenario Tindakan

Pada dasarnya semua jenis tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan siklus I, hanya saja terdapat penyempurnaan/perbaikan sesuai dengan harapan. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kegiatan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

Melalui Bimbingan Kelompok(Asan)

1. Proses pembimbingan kelompok dinyatakan telah berhasil jika skor rata-rata yang diperoleh oleh pembimbing (kepala sekolah) maupun terbimbing (Guru SMP Negeri 3 Babat Supat) minimal $\geq 4,00$ (empat koma nol/kategori baik).
2. Kompetensi guru SMP Negeri 16 dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan telah meningkat jika $\geq 10\%$ dari jumlah peserta pembimbingan telah memperoleh nilai rata-rata ≥ 85 .

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan Siklus I

Kepala sekolah selaku peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP) dengan memfokuskan pada skenario pelaksanaan pembimbingan yang kontekstual dan melibatkan aktifitas, kreatifitas, serta efektifitas seluruh guru SMP Negeri 3 Babat Supat sebagai peserta pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya kepala sekolah selaku peneliti menyiapkan alat-alat seperti laptop, LCD, layar, dan semua bahan yang diperlukan oleh peserta selama pelaksanaan pembimbingan disiapkan dengan baik. Kegiatan penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru difokuskan pada keterlaksanaan penyusunan proposal.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Selama proses penyampaian materi tentang penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang pelaksanaannya pada Bab I. Pendahuluan, kepala sekolah selaku peneliti memberikan contoh langsung tentang bagaimana membuat latar belakang masalah yang berujung munculnya judul penelitian, bagaimana membuat rumusan masalah dan pemecahannya, serta bagaimana membuat tujuan dan manfaat penelitian. Sedangkan untuk kajian pustaka dan metode penelitian cukup dijelaskan dan penyusunannya dijadikan tugas mandiri untuk dikerjakan di luar jam pembimbingan. Bagi guru yang memerlukan bimbingan dilaksanakan secara individual bisa pada jam kerja maupun di luar jam kerja.

Kegiatan dilanjutkan dengan kerja kelompok dimana peserta yang berjumlah 35 (tiga puluh lima) orang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar, masing-masing kelompok beranggotakan 11–12 orang, yang terdiri dari 12 (dua belas) orang guru kelas VII, 11 (sebelas) orang guru kelas VIII, dan 12 (dua belas) orang guru kelas IX. Selama proses diskusi kelompok yang membahas tentang bagaimana menyusun proposal PTK yang baik dan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kepala sekolah selaku peneliti berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan teknis dan memfasilitasi segala kejadian yang memerlukan pembinaan.

Pada akhir pembimbingan secara berkelompok, kepala sekolah memberikan tugas (PR) untuk dikerjakan di luar jam pembimbingan diharapkan waktu yang ditentukan semua peserta pembimbingan - sudah selesai menyusun proposal PTK.

Observasi / Pengamatan dan Pengumpulan Data

Data hasil observasi kepala sekolah yang dilakukan oleh observer yaitu pengawas pembimbing, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,56, Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,62 dan hasil kerja secara individual penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikerjakan dalam proses pembimbingan selama siklus I yang dilanjutkan diluar pembimbingan sebagai tugas (PR) diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,87.

Refleksi

Pada akhir pembimbingan kepala sekolah selaku peneliti merenung atas hasil perolehan data pada saat pengamatan dimana kepala sekolah selaku peneliti memperoleh skor rata-rata 3,56, sedangkan hasil pengamatan kegiatan selama bekerjasama dalam kelompok kecil diperoleh skor rata-rata 3,62 dan hasil akhir dari kerja individual secara klasikal baru tercapai dan nilai rata-rata klasikal 78,87.

Perolehan skor dan nilai pada siklus I masih jauh di bawah rata-rata indikator kinerja yang diharapkan yaitu $\geq 4,00$ dan nilai rata-rata individual $\geq 85,00$, maka kepala sekolah selaku peneliti berupaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan atas kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang dilakukan oleh peneliti maupun guru selama proses pembimbingan pada siklus I.

Saran perbaikan dan solusi pada siklus I ini antara lain : 1) cara membimbing peneliti dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terkesan terlalu tergesa-gesa, solusinya adalah pada siklus berikutnya akan dilakukan lebih berhati-hati dan lebih tenang agar peserta pembimbingan/guru dapat memahami dan mampu berbuat sesuai harapan, 2) cara guru bekerja latihan menyusun draf proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih terkesan lamban, santai dan kurang memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh kepala sekolah selaku peneliti. Solusi yang dilakukan pada siklus ke-2 guru akan lebih bersemangat mengikuti pembimbingan secara berkelompok dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Langkah selanjutnya peneliti menyusun rencana tindak lanjut : 1) penelitian dilakukan pada siklus berikutnya, 2) dalam pelaksanaan pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus berikutnya harus lebih baik dan lebih terencana secara matang dengan harapan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dapat diminimalkan.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP) pada siklus II ini masih mengacu dan melanjutkan semua jenis kegiatan pembimbingan pada siklus I. Menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan selama pelaksanaan pembimbingan dari pagi sampai sore lebih ditekankan pada hal-hal yang krusial dan harus ada pada saat pembimbingan. Kegiatan penyusunan instrumen pengamatan/observasi baik pengamatan pada kegiatan pembimbingan oleh observer yang berasal dari pengawas selaku pembimbing maupun penyusunan instrumen pengamatan/observasi terbimbing oleh kepala sekolah selaku peneliti tentang jenis-jenis kegiatan guru peserta pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih mengacu pada instrumen pada siklus I. Pada prinsipnya sama tidak mengalami perubahan, yang disempurnakan hanya kesalahan tulis pada bagian substansi masing-masing aspek yang diamati oleh observer. Penyusunan pedoman analisis hasil observasi kepala sekolah maupun hasil observasi guru masih mengacu pada instrumen yang sudah disusun pada siklus I.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Proses pembimbingan lanjutan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan penekanan penyusunan Bab II tentang kajian pustaka dan Bab III tentang metode penelitian/prosedur penelitian. Kepala sekolah menjelaskan hal-hal yang penting yang terkait dengan kajian pustaka dan prosedur penelitian yang diselengi dengan tanya jawab dengan guru peserta pembimbingan dengan harapan kegiatan diskusi dan kerja kelompok nanti dapat berjalan lancar. Banyak pertanyaan-pertanyaan dari peserta yang mengarah pada kajian pustaka dan prosedur penelitian, dan kepala sekolah selaku peneliti mampu menjawabnya dengan baik.

Observasi/pengamatan dan Pengumpulan Data

Data hasil observasi kepala sekolah yang dilakukan oleh observer yaitu pengawas pembimbing, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,22. Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,14 dan hasil kerja secara individual penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikerjakan dalam proses pembimbingan selama siklus I yang dilanjutkan diluar pembimbingan sebagai tugas (PR) diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,02.

Refleksi

Renungan hasil tindakan pada siklus II oleh kepala sekolah selaku peneliti hasilnya adalah bahwa tindakan pembimbingan penyusunan proposal PTK pada siklus ini mengalami kemajuan yang sangat berarti, hal ini bisa terjadi karena kepala sekolah memperhatikan hal-hal yang menjadi kendala yang dirasakan pada siklus sebelumnya dengan demikian tindakan pada siklus ini lebih dioptimalkan. Observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (4,22), sementara hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,14), dan perolehan nilai rata-rata hasil penyusunan proposal PTK adalah (84,02), serta hasil pengamatan pada saat presentasi antar kelompok memperoleh skor rata-rata (4,50).

Rekapitulasi Hasil Siklus I dan II

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Ket.	Siklus II	Ket.
1	Observasi kepala sekolah	$\geq 4,0$	3,56	Belum berhasil	4,22	Berhasil

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Ket.	Siklus II	Ket.
2	Observasi guru	$\geq 4,0$	3,62	Belum berhasil	4,14	Berhasil
3	Rata-rata Klasikal	$\geq 85,00$	78,87	Belum berhasil	84,02	Berhasil
4	% individual	$\geq 85 \%$	5,71	Belum berhasil	17,14	Berhasil
5	% kelompok	-	-	-	4,50	Baik

D. SIMPULAN

Bimbingan kelompok berbasis MGMP sangat efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 3 Babat Supat dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dapat dibuktikan bahwa dalam proses pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus telah mampu merubah kompetensi guru SMP Negeri 3 Babat Supat. Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini pada siklus II sudah dapat dibuktikan (sudah terbukti), maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2003). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Hartinah.(2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhardjono, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. dan Lilis S. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.